

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan infrastruktur merupakan pedoman yang penting dalam pemenuhan masyarakat, adanya pembangunan infrastruktur berpengaruh pada perkembangan aksesstabilitas masyarakat pada sumber daya sehingga perkembangan aksesstabilitas produksi sumber daya dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat (Sudaryadi, 2007). Kesejahteraan masyarakat berhubungan erat pada infrastruktur atau sarana dan prasarana, kualitas lingkungan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam suatu wilayah. Hal ini ditunjukkan pada indikator kelengkapan sistem infrastruktur suatu wilayah terhadap perkembangan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi (Departemen Pekerjaan Umum, 2006).

Rendahnya infrastruktur di sejumlah wilayah secara garis besar banyak disebabkan oleh kendala struktural yaitu kurang optimal pembangunan pada suatu daerah dikarenakan belum memberikan dampak secara nyata bagi peningkatan PAD atau belum optimalnya dukungan pada sektor-sektor terkait (Sudaryadi,2007). Rendahnya infrastruktur atau kurang berkembangnya suatu wilayah yang seharusnya mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi regional. Kurangnya sarana dan prasarana dalam suatu wilayah mengakibatkan wilayah tersebut tertinggal jauh dari pusat ekonomi dan sulit untuk berkembang menjadi sentral produksi. Sarana prasarana dalam suatu wilayah berbading lurus terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi

Selain itu perkembangan sarana dan prasarana transportasi dapat meningkatkan potensi perkembangan suatu wilayah. Transportasi menjadi objek yang sangat berperan dalam mengembangkan serta meningkatkan pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah.

Sistem prasarana dan sarana transportasi sebagai infrastruktur dasar (basic infrastructure) yang merupakan prasyarat terjadinya perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah (Tamin, 2000). Sistem pendukung dan pendorong dalam sarana dan prasarana adalah transportasi yang berperan terhadap efisiensi kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Adanya transportasi sebagai salah satu pendukung aktivitas masyarakat yang akan memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap peningkatan ekonomi suatu wilayah (Sihombing, 2016).

Dampak negatif adanya pembangunan sarana dan prasarana transportasi dalam suatu wilayah adalah adanya kemacetan, dan kecelakaan lalu lintas, hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Jembatan merupakan suatu struktur yang menghubungkan ruas jalan yang terpisah akibat adanya lembah, sungai, jurang dan saluran irigasi. Menurut undang-undang nomor 38 tahun 2004 tentang jalan menyatakan pentingnya suatu jalan raya meliputi bangunan jembatan sebagai sarana transportasi penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut juga di sampaikan oleh Kuncoro (2004), bahwa pentingnya pembangunan sarana dan prasarana oleh pemerintah daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Jawa Timur merupakan bagian dari 6 provinsi yang terletak di Pulau Jawa yang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota salah satunya Kabupaten Malang salah satu wilayah yang terletak di bagian selatan dari kota Surabaya. Malang merupakan kabupaten yang berkembang pada sektor pariwisata dan perekonomian. Hal ini menyebabkan Kabupaten Malang menjadi pusat pariwisata dan perekonomian terutama sektor pertanian, oleh karenanya dibutuhkan infrastruktur yang mendukung kegiatan di wilayah Malang. Dalam menunjang perekonomian lebih berkembang maka di butuhkan infrastruktur yang memadai seperti Pembangunan jembatan yang dilakukan oleh pemerintah Jawa Timur dengan bantuan dana APBN dan APBD terletak di wilayah Malang kecamatan Pagelaran. Jembatan Lesty tersebut menghubungkan antar dua kecamatan pagelaran dengan kecamatan wonokerto kabupaten malang. Kecamatan pagelaran terletak dibagian malang selatan yang berjarak 12 km dari kota Malang. Kecamatan pagelaran terbagi menjadi 10 kelurahan yaitu Balarjo, Banjarejo, Brongkal, Clumprit, Kademangan, Kanigoro, Karanguko, Pegelaran, Sidorejo dan Suwaru. Salah satu desa yang berbatasan langsung dengan kecamatan wonokerto yaitu desa kademangan yang terletak bagian selatan menjadikan masyarakat kademangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ke pasar wonokerto.

Masyarakat kademangan dalam melakukan kegiatan sehari-hari melewati jembatan lesty. Jembatan Lesty merupakan akses penghubung antara desa Kademangan dan desa Wonokerto kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Jembatan lesty yang terletak di perbatasan dua desa tersebut sangat berfungsi untuk memudahkan penyeberangan masyarakat, selain jembatan lesty terdapat jembatan penghubung dari

kayu yang sudah lapuk, sehingga sangat membahayakan keselamatan bagi masyarakat. Akses perjalanan ke pasar wonokerto melewati jembatan lesty lama cukup memakan waktu 10 menit lebih cepat dibanding lewat jembatan lesty yang baru memakan waktu berkisar 20 menit menggunakan kendaraan pribadi. Masyarakat kademangan dalam melakukan kegiatan sehari-hari melawati jembatan lesty. Selain sebagai akses menuju kepasar wonokerto, jembatan lesty juga digunakan sebagai akses utama masyarakat untuk menuju wisata daerah sekitar. Adanya jembatan lesty, memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan semakin lancar dalam melakukan kegiatan ekonomi sehingga perekonomian di Kecamatan tersebut mengalami peningkatan yang berimbas pada kesejahteraan masyarakat di desa Kademangan. Hal tersebut juga disampaikan dalam penelitian Purba dkk (2015), yang menyatakan bahwa pembangunan jembatan Lau Jahe berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat, dikarenakan pendapatan petani meningkat. Pendapatan petani sebelum jembatan Lau Jahe dibangun adalah Rp. 1.572.290/bulan sedangkan sesudah jembatan dibangun adalah Rp. 2.185.355/bulan.

Dampak negatif pembangunan jembatan Lesty bagi masyarakat adalah aksestabilitas semakin jauh, rawan dalam tindak kejahatan sehingga terdapat beberapa masyarakat lebih memilih jembatan kayu yang sudah tidak layak pakai karena dapat membahayakan masyarakat dan selain itu memberikan dampak pada pendapatan para pedagang yang sekitaran jembatan lesty lama seperti bengkel- bengkel , warung makanan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan di atas dapat di rumusan masalah adalah dampak pembangunan jembatan Lesty terhadap aksesibilitas, hubungan masyarakat, tindak kejahatan, kecelakaan lalu lintas, adanya alih usaha, pendapatan masyarakat, tingkat konsumsi dan aktifitas penambang pasir masyarakat Desa Kademangan.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui dampak pembangunan jembatan lesty terhadap sosial ekonomi masyakat desa Kademangan.

## **1.4. Batasan Masalah**

- a. Variabel pada penelitian ini menggunakan delapan penilaian yaitu : adanya alih usaha, aktifitas penambang pasir, pedapatan, konsumsi, aksestabilitas masyarakat, hubungan masyakat, tindakan kejahatan, dan kecelakan lalulitas.
- b. Penelitian ini berfokus pada Dampak Pembangunan Jembatan Lesty Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat desa Kademangan.

## **1.5. Manfaat**

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Adanya jembatan lesty diharapkan dapat meningkatkan perkonomian masyarkat dan memudahkan akses masyarakat.

